

PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AL-QUR'AN DENGAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TPQ ROUDLOTUL ATHFAL BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

Siti Mahmudah Yanti¹⁾, Fahrur Rosikh²⁾

¹² Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia
Email: sitimahmudahyanti@insud.ac.id¹, frrosikh@insud.ac.id²

Abstrak: Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan rukun iman ke-tiga yang wajib di imani seluruh umat muslim. Oleh karena itu, mempelajari al-Qur'an menjadi keharusan bagi orang Islam. Di dalam mempelajari al-Qur'an pasti akan adanya tantangan dan berbagai macam metode yang di suguhkan, salah satunya dengan pendampingan belajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah berbasis *Partysipatory Action Research* di TPQ Roudlotul Athfal Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dalam menggunakan metode dan pendekatan PAR (*Partysipatory Action Research*) yang artinya yaitu metode yang mengundang individu dan komunitas untuk berpartisipasi aktif dengan cara mengikuti aktifitas dan kontruksi atau sarana yang sama, bersama pengetahuan yang mereka miliki. Dalam pelaksanaannya terdapat empat tahapan yaitu: 1.Observasi, 2. Menyusun rencana (*planning*), 3. Implementasi, dan 4. Evaluasi. Dari hasil penelitian tersebut banyak perubahan pada peserta didik yang sangat signifikan. Hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang mulai aktif untuk mengikuti pelajaran, dan dapat membedakan huruf hijaiyah yang mirip,serta teliti dalam panjang pendeknya bacaan al-Qur'an

Kata Kunci : *Pendidikan al-Qur'an, Metode An-Nahdliyah*

Abstract: Al-Qur'an is the main source of Islam religion and the third pillars of iman that must be belived by the moslems. Therefore, studying Al-Qur'an is a must for all moslems. In the process of learning Al-Qur'an, there will be many obstacles and many methods. One of the methods of learning Al-Qur'an is by using An-Nahdliyah method. it is kind of partysipatory Action Research in TPQ Roudhlotul Athfal, Banjarwati villige Paciran District, Lamongan Regency. The method of PAR approach is research method which invites the individuals and communities to be active participant by joining the activities, constructions or the same facilities with their own knowlages. There are 4 steps done: 1. Observation, 2. Planning, 3. Implementation, and 4. Evaluation. This study shows that many student significantly get many improvements. It is known that the students are more active to join the class and able to differenciate the similar hijaiyah latters. The students also more accurarately know the long or short way of reading Al-Qur'an.

Keywords : *Al-Qur'an education, An-Nahdliyah method*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang abadi dan selalu diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Rasulullah SAW agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang serta membimbing pada jalan yang lurus¹. Sedangkan menurut As-Shaabuuniy Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi sekaligus Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta yang mempelajarinya dinilai ibadah².

Al-Qur'an juga menjadi sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap umat yang memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, mempelajari al-Qur'an adalah keharusan bagi setiap umat Islam. Pendidikan al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Hal ini merupakan salah satu pondasi Islam untuk mengembangkan ilmu sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan al-Qur'an pada tahap awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana pada arti ayat pertama surat Al-Alaq "bacalah dengan nama Tuhanmu yang yang telah menciptakan".

Fungsi utama al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya dengan baik. Al-Qur'an juga merupakan Rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara haq dan batil, juga sebagai penjelas sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupannya. Penerapan semua ajaran Allah SWT itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri. (Rifat Syauqi Nawawi, 2011: 240).

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika al-Qur'an diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keotentikan al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk. Terdapat banyak cara dalam mempelajari al-Qur'an, salah satu diantaranya adalah mengajarkan al-Qur'an kepada anak sejak anak masih kecil.

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak harus sejak dini. Diantara Teknik mengajarkan al-Qur'an yakni mengenalkan huruf-huruf yang ada di al-Qur'an dengan cara membaca. Membaca merupakan jembatan menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan awal mula turunnya wahyu al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW, yakni perintah untuk membaca.³ Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah

¹ Manna Khalil al-Qathan, Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), 1.

² Muhammad Ali As-Shaabuuniy, Studi Ilmu Al-Qur'an, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

³ Bahril Hidayat, Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosain, The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Vol. 2, (e-ISSN): 2548-4516, 2017, 60.

berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf. Belajar al-Qur'an dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir menghafal di luar kepala.

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat yang diharapkan mampu mencerdaskan dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam pendidikan juga terdapat Pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Problematika Pendidikan yang semakin kompleks, menurut para pemikir Pendidikan untuk mencari solusi demi terselenggaranya Pendidikan yang bagus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apalagi mengingat kondisi masyarakat sekarang yang mulai tergerus dengan perkembangan teknologi yang semakin maju masyarakat lebih fokus dalam media sosial dengan menikmati berbagai fitur- fitur yang di suguhkan membuatnya semakin terlena dan lupa akan kewajibannya untuk mengedukasi terkhusus anak-anaknya dan pribadinya untuk menjaga kalam Allah dengan membaca Al-Qur'an.

Wilayah pesisir terkesan mempunyai kehidupan lebih keras. Kesan ini bertambah manakala partisipasi masyarakat Desa Banjarwati sekitar sebanyak 1220 orang berprofesi sebagai nelayan. Mereka kekurangan waktu untuk berbagai kegiatan kemasyarakatan, dan mendampingi belajar anak-anaknya, mengingat kesibukan sebagian besar kesibukan yang mereka punya adalah melaut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang tinggi.

Gambaran di atas merupakan kehidupan masyarakat pesisir Desa Banjarwati yang mempunyai prediksi dampak negatif terhadap kehidupan anak-anak. Yang sangat disayangkan, Ketika anak-anak kecil yang seharusnya masih mempunyai semangat belajar al-Qur'an yang tinggi, akan tetapi kurangnya dukungan dan dampingan keluarga dalam pembelajaran al-Qur'an menjadi semangat belajar al-Qur'an anak menjadi turun. Jika semangat belajar al-Qur'an anak menurun, maka akan berakibat tidak maksimalnya Pendidikan al-Qur'an yang dijalaninya.

Disamping peran orang tua dalam maksimalnya pembelajaran al-Qur'an, seorang pendidik juga mempunyai peran penting di dalamnya. Guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan agar anak-anak didik merasa nyaman dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Apalagi pada saat ini, belajar mengaji identik

dengan pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengadakan pembaharuan dan kajian untuk menyesuaikan dengan perkembangan materi serta metodologi pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diharapkan, metode ini juga dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar (Daradjat, 2014). Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bagian dari metode Islam, terbukti bahwa metode An-Nahdliyah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah.

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Baghdadi, maka materi pembelajaran al-Qur'an pada metode An-Nahdliyah ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam metode ini, buku pedoman yang digunakan belajar mengajar juga tidak diperjual belikan secara bebas, jadi jika ingin menjadi Guru pada metode An-Nahdliyah ini harus sudah mengikuti seminar calon Guru dengan metode An-Nahdliyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Athfal Banjarwati Paciran Lamongan".

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode *Partysipatory Action Reseach* (PAR) tentang tantangan untuk memajukan Pendidikan al-Qur'an yang ada di wilayah pesisir terkhusus Desa Banjarwati kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. PAR (*Partysipatory Action Reseach*) merupakan metodologi yang mengundang individu dan komunitas untuk berpartisipasi aktif dengan cara mengikuti aktivitas dalam kontruksi atau sarana yang sama bersama pengetahuan yang mereka miliki⁴. Pendampingan pembelajaran menggunakan metode PAR (*Partysipatory Action Reseach*) ini, pihak yang terlibat melakukan kegiatan secara langsung untuk memperoleh informasi tentang cara belajar mengajar dan hasil informasi tersebut diimplementasikan dengan aksi sebagai bentuk penyelesaian masalah.

Dalam melaksanakan pendampingan yang berbasis PAR (*Partysipatory Action Reseach*) ini terdapat beberapa tahapan, yaitu: Pertama, menganalisa problem yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik guna mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kedua, yaitu membuat perencanaan (*planning*) terkait program bimbingan belajar gratis yang akan diberikan kepada peserta didik. Ketiga, yaitu

⁴ Afni Z, Fara Merian Sari, and Prihati, "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode *Partisipatory Action Research* (PAR)," *Dimanisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356-64, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>.

implementasi program oleh peneliti bekerjasama dengan tenaga pendidik. Keempat, yaitu melakukan evaluasi guna mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Adapun gambaran langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat pada gambar berikut :



Hasil dan Pembahasan

A. Tahap Pertama : Observasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca do'a, kemudian disusul dengan pembacaan Asmaul husna beserta artinya, dan *muroja'ah* hafalan surat-surat pendek dengan tujuan apa yang sudah dihafalkan anak didik tidak mudah dilupakan. Penutup pembelajaran, peserta didik membaca do'a setelah belajar.

Dari pengamatan tersebut peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi pada peserta didik di TPQ Roudhlotul Athfal yaitu Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, kurangnya kefasihan ketika melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, kurangnya teliti dalam panjang pendeknya bacaan al-Qur'an, dan belum bisa dalam membedakan beberapa huruf hijaiyah dengan kesamaan bentuknya. Dengan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah yang diterapkan mempermudah peserta didik untuk memahaminya yang di kemas dengan pendekatan

PAR. Proses belajar mengajar dilakukan secara individu (*one by one*), dengan tujuan agar Ustadzah mengetahui karakter dan capaian kemampuan peserta didik.

Kemudian buku prestasi dalam metode An-Nahdliyah digunakan untuk menilai atau mengetahui pencapaian peserta didik. Sehingga jika peserta didik membacanya sudah baik atau kurang lancar, maka Ustadzah akan menyuruh mengulang bacaan tersebut.

B. Tahap kedua : Menyusun Rencana (*planning*)

Menurut Hasbi Indra, perencanaan adalah usaha guru untuk menentukan prosedur intruksional dan mensistematisasikan proses belajar mengajar sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi.⁵ Planning yang dibuat bertujuan untuk memajukan Pendidikan al-Qur'an.

Adapun rencana yang disusun diantaranya sebagai berikut:

1. Mengontrol kehadiran peserta didik dengan mengabsen dan *mushofahah* bersama peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
2. Menggunakan ketukan saat mengajar, sebagaimana ciri khas metode An-Nahdliyah.
3. Mengulas hafalan surat pendek dan do'a harian sebelum pelajaran dimulai.

C. Tahap ketiga : Implementasi

Mengimplementasikan program yang telah dirancang. Implementasi yaitu suatu penerapan ide baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu berdampak signifikan kearah yang lebih baik dalam melakukan hal-hal baru yang perlu dukungan dari berbagai pihak, karena arah dari implementasi itu sendiri terpaku pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu system.⁶ Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan tenaga pengajar yang ada. Diawali dengan mengontrol kehadiran peserta didik dengan mengabsen kehadiran dan *mushofahah* (bersalam-salaman) bersama dengan ustadz-ustadzah sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, peneliti mengajar dengan menggunakan ketukan sebagaimana ciri khas metode pembelajaran An-Nahdliyah, dengan adanya ketukan maka peserta didik akan lebih mudah memahami Panjang pendeknya bacaan al-Qur'an. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengulas hafalan surat pendek dan do'a harian sebelum pembelajaran dimulai. Implementasi selanjutnya yaitu menambahkan waktu hafalan surat pendek dan do'a harian dari satu minggu satu kali menjadi satu minggu tiga kali, yaitu pada hari sabtu, ahad, dan senin diunakan untuk hafalan surat-surat pendek dan hari selasa, rabu dan kamis digunakan untuk hafalan do'a harian. Penambahan waktu

⁵ Ginanjar Adam, "Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara" 2018.

⁶ Khairul Akbar, "Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi, 2015.

hafalan surat-surat pendek dan do'a harian bertujuan untuk melatih daya ingat siswa dan memperlancar cara membaca al-Qur'an sejak dini.

D. Tahap keempat : Evaluasi

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan timbal balik atau *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁷ Dalam system pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Adapun evaluasi dengan 3 tahapan, pertama. evaluasi harian, kedua. evaluasi mingguan dan ketiga. evaluasi bulanan. Tahap evaluasi bulanan menggunakan evaluasi non tes. Evaluasi non tes yaitu Teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes, sehingga Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara teliti dan tanpa menguji peserta didik.⁸ Tahap evaluasi mingguan dilaksanakan dengan menggunakan tes. Tes merupakan pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan tes berupa tes lisan dengan memberikan pertanyaan secara langsung tentang materi yang telah diajarkan dalam satu minggu sebelumnya. Tes tersebut dilaksanakan pada setiap hari kamis.

Selanjutnya yaitu Evaluasi bulanan yang kami kordinasikan dengan panitia PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dengan mengadakan perlombaan tahfidzul qur'an, yang mana surat-surat al-Qur'an yang diujikan adalah juz 30. Perlombaan ini dikategorikan menjadi tiga kategori, yang pertama adalah tingkatan TK A-B menghafalkan al-Qur'an surat At-Takatsur sampai An-Nas, kategori kedua adalah tingkatan MI/SD Kelas 1-3 menghafalkan al-Qur'an surat Ad dhuha sampai At-Takatsur, dan kategori yang ketiga yaitu MI/SD Kelas 4-6 menghafalkan surat An-Naba' sampai Ad-dhuha.

Metode An-Nahdliyah dan penambahan waktu hafalan surat-surat pendek yang diterapkan memberikan dampak yang signifikan kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan antusias peserta didik untuk mengikuti perlombaan tahfidzul qur'an.

⁷ Echa Gusti Pertiwi, "Evaluasi Hasil Pemberian Umpan Balik Positif pada Pendidikan Karakter di MIN 1 Mojokerto," *Jurnal Core*, 2020, 274-82.

⁸ Eti Shobariyah, "Teknik Evaluasi Non Tes," *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 1-13.

⁹ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, Ciptapustaka Media, 2014.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menarik simpulan. Kurangnya kefasihan peserta didik dalam melafalkan bacaan al-Qur'an dan kurangnya teliti panjang pendeknya bacaan al-Qur'an juga merupakan salah satu tantangan Pendidikan al-Qur'an. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut penulis menggunakan ketukan yang mana merupakan ciri khas metode An-Nahdliyah agar peserta didik lebih mudah untuk mengingat panjang pendeknya bacaan dan juga menambahkan waktu hafalan surat-surat pendek dan do'a harian dengan tujuan melatih daya ingat dan memperlancar bacaan al-Qur'an anak sejak dini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, lebih husus kepada pimpinan TPQ Roudlotul Athfal Banjarwati Paciran Lamongan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan tahapan demi tahapan sesuai dengan rencana.

Referensi

- Afni Z, Fara Merian Sari, and Prihati, "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode *Partisipatory Action Research (PAR)*," *Dimanisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356-64, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, Ciptapustaka Media, 2014.
- Bahril Hidayat, *Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosain*, The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Vol. 2, (e-ISSN): 2548-4516, 2017.
- Khairul Akbar, "*Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*", Skripsi, 2015.
- Echa Gusti Pertiwi, "*Evaluasi Hasil Pemberian Umpan Balik Positif pada Pendidikan Karakter di MIN 1 Mojokerto*," *Jurnal Core*, 2020, 274-82.
- Eti Shobariyah, "*Teknik Evaluasi Non Tes*," *Adz- Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018)
- Ginjar Adam, "*Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara*" 2018.
- Khairul Akbar, "*Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*", Skripsi, 2015.
- Manna Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.

